

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani adaptif merupakan pembinaan pendidikan jasmani bagi siswa yang memiliki kecacatan Menurut Hendrayana (2007) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak pola dan keterampilan gerak dasar keterampilan dalam aktivitas air permainan olahraga baik individu maupun beregu yang didesain bagi penyandang cacat sama halnya dengan pendidikan jasmani yang dilakukan pada siswa normal lainnya pendidikan jasmani adaptif disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif siswa yang berkebutuhan khusus memiliki kemampuan gerak yang sangat terbatas dalam mengikuti pendidikan jasmani faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah semua intruksi harus jelas dan isyarat-isyarat yang berikan dapat dipahami dengan baik. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang disesuaikan atau di modifikasi yang memungkinkan individu dengan kebutuhan khusus dapat berpartisipasi atau memperoleh kesempatan beraktivitas dengan aman dan berhasil dengan baik sesuai dengan keterbatasannya pendidikan jasmani adaptif bertujuan membantu mereka yang berkelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani mental, dan sosial yang sesuai dengan potensinya melalui program aktivitas jasmani yang dirancang khusus (Rivani, 2018).

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Pelana et.,al, 2020). Tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus juga bersifat holistik seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak normal mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. oleh karena itu pembelajaran pendidikan jasmani menjadi kompleks bagi guru

pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. pada kenyataannya tidak semua siswa berkebutuhan khusus mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan layanan yang harus di berikan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Tujuan pendidikan jasmani adaptif adalah untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif (Haris, 2019). Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultur, emosional dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya. Dari beberapa definisi diatas menggambarkan bahwa pendidikan jasmani adaptif suatu program pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan psikomotor anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan keunikan anak tersebut. Manfaat yang didapat dari keterlibatan mereka disabilitas dalam pendidikan jasmani adaptif adalah adanya upaya pencegahan dari penyakit dan adanya peningkatan otot hingga perbaikan kondisi spesifik seperti peningkatan fungsi kognitif. Oleh sebab jasmani adaptif sangat penting untuk diberikan kepada mereka yang disabilitas atau berkebutuhan khusus (Lape, et al, 2017).

Pada sekolah luar biasa pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif sangat diperlukan, karena dengan adanya pendidikan jasmani adaptif ini sangatlah penting terutama bagi guru-guru olahraga yang mengajar (Piletic & Davis, 2010). Dibutuhkan pemahaman akan kondisi dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam masa perkembangannya mengalami gangguan dan hambatan baik dari segi intelektual, sosial, emosional, motorik sehingga dalam pembelajarannya perlu diberikan layanan

yang sesuai dengan kemampuannya adanya hambatan atau gangguan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus menjadikan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan bahkan tidak mampu untuk mengikuti keseluruhan program pendidikan jasmani (Taufan et al, 2018 ). Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus yang mana salah satunya dengan kegiatan pendidikan jasmani. Sehingga dalam rangka mengaktualisasikan pemberian layanan pendidikan dengan kualitas yang sama pada semua peserta didik dalam pendidikan jasmani untuk peserta didik berkebutuhan khusus perlu dilakukan beberapa penyesuaian (adaptasi). Pelaksanaan pendidikan jasmanai yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan khusus peserta didik selanjutnya disebut sebagai pendidikan jasmanai adaptif (Anisa & Ramadhan, 2021).

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak dalam memperoleh pendidikan (Pramartha, 2015). Pada sekolah luar biasa implementasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Anak berkebutuhan khusus yang dimaksudkan antara lain tunarungu, tunanetra, tunagrahita dan tunadaksa. Tunarungu adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran atau kehilangan pendengaran secara total atau sebagian. Tunanetra adalah sebuah kata yang dipakai untuk menjelaskan seseorang yang kehilangan kemampuan penglihatannya sebagian atau seluruhnya. Hal ini bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, misalnya kelainan genetik, sakit mata, cedera atau suatu kondisi medis seperti diabetes atau stroke. sedangkan tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki kekurangan dalam kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Istilah ini sering digunakan sebagai sinonim dari "retardasi mental" atau "keterbelakangan mental", namun sekarang digantikan dengan istilah "gangguan intelektual". lalu tunadaksa merupakan sebuah kata yang dipakai untuk menjelaskan kondisi seseorang yang kurang mampu mengendalikan gerakan tubuh karena adanya kelemahan atau

kekurangan dalam koordinasi. Istilah ini sebelumnya dikenal dengan sebutan "cacat fisik" atau "kelainan fisik", tetapi sekarang diganti dengan istilah "gangguan motorik" (Jauhari, 2017).

Sekolah luar biasa juga menempatkan pentingnya pada kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Guru di sekolah luar biasa dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus, dan mereka bekerja sama dengan siswa dan orang tua untuk menciptakan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. (Florian, L. 2013). Dalam perspektif sekolah luar biasa, semua siswa dianggap sebagai bagian integral dari masyarakat dan diharapkan untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan akademik sekolah. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan individu mereka, dan mendapatkan dukungan dari guru dan staf sekolah. Dengan perspektif sekolah luar biasa, diharapkan bahwa setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar yang positif dan bermakna, dan akan memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan (Bunch, 2017).

Perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang yang tidak netral atau objektif, melainkan dipengaruhi oleh kekuasaan dan ideologi yang ada dalam masyarakat (Foucault 1997). Sedangkan menurut Freire (1998) Perspektif sudut pandang yang ditentukan oleh kepentingan dan posisi seseorang untuk memahami dan mengatasi ketidakadilan sosial.

Perspektif merupakan sudut pandang atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau peristiwa. Perspektif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang, pengalaman, nilai, dan keyakinan seseorang. Setiap orang memiliki perspektif yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki (Judith, 2009). Secara umum perspektif merupakan cara pandang atau sudut pandang seseorang terhadap suatu hal atau situasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, kekuasaan dan posisi sosial perspektif dapat membentuk

pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang dunia dan dirinya sendiri, namun perlu diwaspadai karena tidak selalu netral atau objektif.

Perspektif sekolah luar biasa adalah suatu pandangan yang menilai bahwa setiap anak memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, terlepas dari kebutuhan khusus atau tantangan yang mereka hadapi. Sekolah luar biasa dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus (Turnbull, 2019). Dalam perspektif sekolah luar biasa, semua siswa dihargai sebagai individu yang unik dan berharga, dan mereka memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang setara dan bermutu tinggi. Sebagai hasilnya, pendidikan yang disediakan oleh sekolah luar biasa terlepas dari latar belakang atau kebutuhan khusus mereka, diterima dan disertakan dalam pengalaman belajar yang sama.

Perspektif sekolah luar biasa menekankan pada pentingnya pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan semua siswa tanpa membedakan sekolah luar biasa harus memberikan akses yang sama bagi siswa dengan kebutuhan khusus dan memperlihatkan kebutuhan individu siswa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran perspektif ini juga menekankan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan.

Perspektif siswa luar biasa pada sarana dan prasarana harus ramah dan mendukung untuk semua siswa disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa tersedia dan memadai dirawat dan di perbaiki secara teratur serta memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam hal pengajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa luar biasa dapat mengakses pendidikan dengan baik dan merasa dihargai sebagai bagian dari lingkungan pendidikan.

Perspektif guru sekolah luar biasa Sarana dan prasarana harus memadai dan lengkap. Guru sekolah luar biasa memerlukan fasilitas yang mendukung untuk membantu mereka dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Hal ini meliputi fasilitas seperti peralatan komputer, buku-buku referensi, peralatan khusus seperti alat peraga atau perangkat pendengaran, dan sebagainya.

Saat ini, terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa yaitu karena kurangnya referensi buku bahan ajar yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya penulis yang membuat buku khusus tentang pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi siswa sekolah luar biasa. Akibatnya, para guru kesulitan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, karena tuntutan mereka untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik.

Seperti penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2000 oleh Tarigan (2012, hlm.91) menjelaskan bahwa: “Menunjukkan 95% guru pendidikan jasmani adaptif yang mengajar di Sekolah Luar Biasa, bukan lulusan dari jurusan olahraga atau pendidikan jasmani. Serta kesulitan yang dialami guru pendidikan jasmani juga terjadi pada saat menentukan perencanaan pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kesulitan yang dialami pada saat mengajar pembelajaran penjas yaitu dimana pada persiapan untuk memberikan pembelajaran penjas pada peserta didik harus membuat sebuah perencanaan pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dimana seorang guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran yang baik, memilih materi dengan baik, menggunakan metode dan strategi yang tepat. Dalam pengelolaan pembelajaran, terdapat beberapa hal hendaknya diatur agar selalu potensi dapat optimal, diantaranya melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian, pengerahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu seorang guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan, pengelolaan, pembelajaran yang memadai.

Kesulitan guru pendidikan jasmani adaptif dalam menangkap keinginan siswa sekolah luar biasa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dikarenakan setiap siswa berbeda karakter. Karena setiap siswa anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan yang berbeda-beda, termasuk siswa tunanetra, siswa tunarungu, siswa tunagrahita, dan siswa tunadaksa, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berbeda-beda untuk setiap siswa, sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan perspektif siswa sekolah luar biasa terhadap pelaksanaan pendidikan

jasmani adaptif untuk memastikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan mereka.

Walaupun pandangan siswa dengan disabilitas memiliki signifikansi, mayoritas penelitian tentang pendidikan jasmani berfokus pada keyakinan guru pendidikan jasmani dan siswa dengan disabilitas. (Beamer & Yun, 2014). Menyoroti kurangnya penelitian tentang pengalaman siswa penyandang disabilitas. Dalam menjawab permasalahan ini, penelitian dilakukan untuk menggambarkan pengalaman dan pandangan siswa penyandang disabilitas tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif Di Kota Cirebon.

Olahraga merupakan suatu wadah untuk melakukan aktivitas fisik bagi siswanya terkait dengan ruang, lapangan, aksesibilitas, kenyamanan, dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa disabilitas selama mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif jika sarana dan prasarana Olahraga kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Fakta di lapangan Di Kota Cirebon tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seperti yang telah penulis amati langsung ketika lapangan di Sekolah Luar Biasa belum optimal dikarenakan disekolah jarang mementingkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dalam segi sarana dan prasarana penulis perlu mendengar seperti apa perspektif sekolah luar biasa dalam menyikapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani adaptif yang belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas dari berbagai studi literatur maka penulis perlu melakukan penelitian mengenai masalah tersebut sesuai dengan kajian secara ilmiah yang dimana akan diteliti berjudul **“Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon”** dapat memberikan data bagaimana prespektif siswa sekolah luar biasa tentang Implementasi pendidikan jasmani adaptif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon?
2. Bagaimana Metode pembelajaran penjas adaptif pada sekolah luar biasa dikota cirebon ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan kegiatan penelitian adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran penjas adaptif pada sekolah luar biasa Di Kota Cirebon.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis untuk berbagai pihak adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

- 1.4.1.1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baik bagi para guru, akademisi khususnya dalam pendidikan jasmani adaptif.
- 1.4.1.2. Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif dalam pendidikan jasmani.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1. Penelitian ini dapat memberi manfaat dan informasi bagi para guru memahami karakteristik siswa disabilitas.
- 1.4.2.2. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kreatifitas dalam mengajar karena sudah mengetahui persepetif siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

## **1.5. Struktur Organisasi**

Dalam memberikan kemudahan penyusunan tesis ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan maka penelitian ini kepada berbagai pihak yang berkemungkinan maka penelitian ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut :

- 1.5.1. BAB I Pendahuluan: Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
- 1.5.2. BAB II Tinjauan Pustaka: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, dan kerangka berfikir.
- 1.5.3. BAB III Metode Penelitian: Berisikan metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan instrument penelitian.
- 1.5.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Berisikan tentang hasil pengolahan data.
- 1.5.5. BAB V Simpulan, Rekomendasi dan Saran: Bab ini berisi tentang kesimpulan, rekomendasi dan saran menyajikan penafsiran pemaknaan penelitian terhadap hasil Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon.